

Hubungan *Peer Tutoring* dengan Nilai Keaktifan Tutorial pada Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Islam Indonesia Angkatan 2015

Yanasta Yudo Pratama*, Yeny Dyah Cahyaningrum**,
Titis Nurmasitoh***

*Fakultas Kedokteran Universitas Islam Indonesia

**Departemen Medical Education Fakultas Kedokteran Universitas Islam Indonesia

***Departemen Fisiologi Fakultas Kedokteran Universitas Islam Indonesia

Abstrak

Pendahuluan: Salah satu metode untuk meningkatkan prestasi belajar adalah dengan metode *peer tutoring*. Mahasiswa dapat menumbuhkan dan meningkatkan minat belajar mereka, sehingga materi-materi pembelajaran pada tutorial dapat dengan mudah dipahami. Dengan meningkatnya minat belajar mahasiswa, maka keberhasilan belajar mahasiswa akan tercapai. Permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini adalah bagaimana pengaruh metode *peer tutoring* terhadap hasil keaktifan nilai tutorial. Tujuan Penelitian yaitu mengetahui adanya hubungan *peer tutoring* terhadap nilai keaktifan tutorial Blok Pada Anak pada mahasiswa Fakultas Kedokteran UII Angkatan 2015.

Metode: Penelitian yang dilakukan adalah penelitian eksperimental murni. Desain penelitian ini menggunakan *posttest only with control design*. Sejumlah 40 subjek penelitian berasal dari 2 kelompok berbeda. Perbandingan kelompok kontrol dengan kelompok perlakuan adalah 1:1. Kelompok kontrol adalah kelompok yang tidak diberikan *peer tutoring* dan kelompok perlakuan adalah kelompok yang diberikan *peer tutoring*. Analisis data menggunakan uji *Independent T Test*

Hasil: Tidak terdapat perbedaan peningkatan nilai keaktifan tutorial skenario 6 pada kelompok kontrol maupun kelompok perlakuan dengan nilai p 0,704 dan interval CI 95% antara -9,79 hingga 4,79.

Kesimpulan: Tidak terdapat hubungan *peer tutoring* dengan nilai keaktifan tutorial blok Masalah Pada Anak pada mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Islam Indonesia Angkatan 2015.

Kata Kunci: *Peer Tutoring*, Nilai Keaktifan Tutorial, Tutor Sebaya

Relationship Peer Tutoring with the Value of tutorial Activity in Students Faculty of Medicine Islamic University Indonesia Batch 2015

Yanasta Yudo Pratama*, Yeny Dyah Cahyaningrum**, Titis Nurmasitoh***

*Faculty of Medicine, Islamic University of Indonesia

**Department of Medical Education, Faculty of Medicine, Islamic University of Indonesia

***Department of Physiology, Faculty of Medicine, Islamic University of Indonesia

Abstract

Introduction: The method to improve learning achievement is peer tutoring method. Students can grow and increase their interest in learning, so that the learning materials in the tutorial can be easily understood. By increasing student interest in learning, student learning success will be achieved. The problem raised in this study is how the peer tutoring method influences the results of tutorial activeness.

Research Objectives: Knowing the participation of peer tutoring on the value of the activity of the "Blok Masalah Pada Anak" tutorial on the students of Faculty of Medicine UII Force 2015.

Methods: The experiments were quasi experimental research. This research design uses posttest only with control design. A total of 40 research subjects came from 2 different groups. The ratio of the control group to the treatment group was 1: 1. The control group was a group that was not given peer tutoring and the treatment group was a group given peer tutoring. Data analysis using Independent T Test

Results: There was no difference in scores of scenario 6 activation score in the control group and treatment group with p value 0.704 and 95% CI interval between -9.79 to 4.79 (past 0)

Conclusion: There is no relationship of peer tutoring with the score of the activity of tutorial block Problems In Children at the Faculty of Medicine, Universitas Islam Indonesia batch 2015

Keywords: Peer Tutoring, Tutorial Activity Value, Peer Tutor

Pendahuluan

Fakultas Kedokteran Universitas Islam Indonesia (FK UII) dengan program studi S-1 Pendidikan Dokter telah menerapkan sistem Kurikulum Pendidikan Berbasis Kompetensi (KBK) sejak tahun 2005.¹ Strategi KBK yang diterapkan di FK UII dengan SPICES (*Student-centered learning, Problem-based learning, Integrative learning, Community-based learning, Early clinical exposure, dan Systematic*).²

Pembelajaran yang dilakukan di FK UII terdiri atas beberapa bentuk kegiatan belajar. Diskusi kelompok (tutorial), kelompok belajar keterampilan medik, praktikum, kuliah pakar dan diskusi panel merupakan bentuk pembelajaran di FK UII. Dengan bentuk pembelajaran ini, mahasiswa diberikan lebih banyak waktu untuk belajar mandiri dan diberikan kebebasan untuk menentukan tujuan belajarnya sendiri dengan didampingi oleh seorang tutor sebagai fasilitatornya. Diskusi kelompok kecil yang terdiri dari 7-10 orang

dilaksanakan seminggu 3 kali dengan metode kasus yang dipaparkan melalui sebuah skenario yang harus dipecahkan saat tutorial berlangsung atau disebut dengan sistem *Problem-Based Learning* (PBL).³

PBL merupakan suatu metode pembelajaran dimana mahasiswa sejak awal sudah dihadapkan dengan suatu masalah/kasus, kemudian di ikuti oleh proses pencarian informasi yang bersifat *student centered*.⁴ Dari aspek filosofi, PBL dipusatkan pada mahasiswa sehingga bertujuan agar mahasiswa mampu memperoleh dan membentuk pengetahuannya secara efisien dan terintegrasi. Metode pembelajaran dalam PBL meliputi belajar dalam kelompok kecil yang dikenal sebagai system pembelajaran tutorial.⁵

Penilaian belajar mahasiswa merupakan bagian yang penting dalam proses pendidikan. Sistem penilaian akhir dari suatu hasil belajar mahasiswa, pada umumnya terdiri dari 2 komponen, yakni penilaian sumatif dan penilaian formatif.⁶ Penilaian sumatif adalah suatu aktivitas penilaian yang menghasilkan

nilai atau angka yang kemudian digunakan sebagai keputusan pada kinerja/hasil belajar mahasiswa.⁷ Kegiatan penilaian ini dikakukan jika seluruh materi pembelajaran telah selesai disampaikan. Penilaian sumatif berkaitan dengan menyimpulkan prestasi mahasiswa, dan diarahkan pada pelaporan di akhir suatu program studi atau akhir blok/semester.⁸ Penilaian sumatif yang dilakukan di FK UII terdiri dari komponen nilai ujian blok, komponen nilai ujian *Objective Structured Clinical Examination* (OSCE).

Penilaian formatif adalah aktivitas dosen dan mahasiswa yang dimaksudkan untuk memantau kemajuan belajar mahasiswa selama proses belajar berlangsung.⁹ Tujuan penilaian formatif adalah untuk memperbaiki proses pembelajaran, bukan hanya untuk menentukan tingkat kemampuan mahasiswa. Selain itu, penilaian formatif bertujuan untuk memperoleh informasi mengenai kekuatan dan kelemahan pembelajaran yang telah dilakukan dan menggunakan informasi tersebut untuk memperbaiki, mengubah atau memodifikasi pembelajaran agar lebih efektif dan dapat meningkatkan kompetensi mahasiswa.¹⁰

Penilaian formatif dilakukan dalam berbagai kegiatan pembelajaran, sebagai penilaian yang dilaksanakan dari awal program hingga akhir program belajar mengajar untuk melihat tingkat keberhasilan proses belajar mengajar itu sendiri.¹¹ Aplikasi dari penilaian formatif pada sistem pembelajaran di FK UII adalah penilaian diskusi tutorial.

Indeks Prestasi (IP) merupakan gabungan komponen hasil penilaian sumatif maupun formatif yang dihitung pada setiap akhir semester.¹² IP digunakan sebagai dasar untuk mengetahui keberhasilan belajar, dari semua mata kuliah yang diikuti setiap mahasiswa.¹³ Indeks prestasi membantu mahasiswa untuk meramalkan keberhasilannya dimasa mendatang. Nilai yang ia peroleh menjadi sebuah petunjuk untuk menetapkan suatu keputusan masa depannya, baik untuk menentukan kesempatan kerja maupun rencana masa depannya.¹⁴

Setiap mahasiswa memiliki prestasi belajar yang berbeda-beda, hal ini dikarenakan beberapa faktor. Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar merupakan hal yang sangat penting untuk ditinjau lebih dalam demi meningkatnya prestasi mahasiswa. Faktor-faktor tersebut diklasifikasikan menjadi faktor internal dan eksternal. Faktor internal adalah faktor-faktor yang bersumber dari dalam diri mahasiswa yang terdiri dari faktor biologis seperti usia, kematangan, dan kese-

hatan serta faktor psikologis seperti intelegensi, minat, motivasi, kelelahan, suasana hati, persiapan dan kebiasaan belajar serta kesulitan dalam belajar. Sedangkan faktor eksternal adalah faktor-faktor yang bersumber dari luar diri mahasiswa yang terdiri dari faktor manusia seperti keluarga, sekolah maupun masyarakat dan juga faktor non-manusia seperti alam dan lingkungan fisik.¹⁵

Peer tutoring adalah seorang atau beberapa orang yang ditunjuk dan ditugaskan untuk membantu para mahasiswa tertentu yang mengalami kesulitan dalam menentukan strategi belajar. Metode *peer tutoring* adalah suatu metode pembelajaran yang dilakukan dengan cara memberdayakan mahasiswa yang memiliki kemampuan lebih tinggi dari kelompok mahasiswa itu sendiri untuk menjadi tutor bagi teman-temannya, dimana mahasiswa yang menjadi tutor bertugas untuk memberikan materi belajar dan latihan kepada teman-temannya (*tutee*) yang belum faham terhadap materi pembelajaran. *Peer tutoring* dilandasi aturan yang telah disepakati bersama dalam kelompok tersebut, sehingga akan terbangun suasana belajar kelompok yang bersifat kooperatif bukan kompetitif.¹⁶

Terciptanya suasana hubungan yang lebih akrab dan dekat antar peserta dengan tutor menjadikan atmosfer positif tersendiri untuk menyelenggarakan suatu proses pembelajaran.¹⁷ Hal ini merupakan salah satu cara mengatasi hambatan yang berasal dari eksternal dirinya.¹⁷ Melalui kegiatan tutor sebaya nantinya akan dapat membantu peserta tutor sebaya yang belum mengerti tentang materi yang di dapat atau dapat menjadi sarana memperdalam materi yang telah di dapat. Hal ini merupakan salah satu cara mengatasi hambatan yang berasal dari internal dirinya. Dengan cara, memberikan bekal untuk proses belajarnya. Untuk itulah, peer tutoring dapat menjadi sarana pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan hasil belajar.¹⁸

Alasan rasional dipilihnya strategi *peer tutoring* adalah untuk meningkatkan peran dan tanggungjawab mahasiswa dalam pembelajaran. Terbangunnya suasana yang menyenangkan juga menjadi salah satu indikator untuk meningkatkan motivasi belajar mahasiswa. Seperti yang pernah diucapkan oleh seorang ahli filsafat asal Prancis yakni Joseph Joubert yang menyatakan “mengajar adalah belajar dua kali”. Pendapat Joseph ditegaskan oleh Socrates “docendo discimus” yang berarti “dengan mengajar, kita belajar”.¹⁹ Kedua pendapat inilah yang menunjukkan betapa efektifnya cara belajar dengan peer tutoring.

Metode

Penelitian yang dilakukan adalah penelitian eksperimental murni. Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah rancangan penelitian posttest only with control group design. Penelitian ini dilakukan di Ruang Tutorial 2.16 Fakultas Kedokteran Universitas Islam Indonesia Yogyakarta dan dilaksanakan dalam waktu 1 minggu.

Penelitian ini menggunakan subjek dari mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Islam Indonesia angkatan 2015 yang sedang menjalani blok Masalah pada Anak. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode Purposive Sampling dimana untuk memperoleh data peneliti harus mencari subjek penelitian yaitu berupa nilai keaktifan tutorial mahasiswa yang memenuhi kriteria inklusi. Besar sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah total sampling, dengan jumlah 40 orang yang telah memenuhi kriteria inklusi.

Tahap penelitian *peer tutoring* diawali dengan pemilihan peer tutor sesuai dengan kriteria peer tutor. Setelah pemilihan peer tutor, dilanjutkan dengan pembentukan kelompok *peer tutoring* yang terdiri dari 3 kelompok *peer tutoring* sebagai kelompok perlakuan dan 1 kelompok *peer tutoring* sebagai kelompok kontrol. Setelah kelompok *peer tutoring* terbentuk, dilanjutkan dengan pembekalan kepada para peer tutor. Pembekalan kepada peer tutor dimaksudkan untuk pemberian bahan tutorial dan persamaan persepsi antar peer tutor. Pada tahap selanjutnya, pelaksanaan *peer tutoring* dilaksanakan sebanyak 2 kali pertemuan.

Setelah semua data penelitian terkumpul dilakukan analisis data dengan uji statistik dengan cara sebagai berikut; Analisa bivariat dilakukan pada dua variabel untuk mengetahui adanya hubungan atau korelasi, perbedaan. Uji yang digunakan adalah uji *t-test* independent. Dalam penelitian ini uji *t-test* yang dilakukan adalah: Analisis data diawali dengan uji normalitas dengan menggunakan Kolmogorov-smirnov. Apabila Analisis data dilanjutkan dengan menggunakan *T-test independent* atau *Sampel T-test* digunakan untuk membandingkan rata-rata dua set data (data sebelum dan sesudah) yang saling berpasangan. Dalam penelitian ini dua set data adalah nilai keaktifan diskusi tutorial sebelum dan sesudah perlakuan pada masing-masing kelompok sampel. Apabila hasil uji normalitas menunjukkan $p > 0,05$, maka data tersebut memiliki distribusi normal, dan dilanjutkan

menggunakan uji independent *t-test*. Sedangkan jika $p < 0,05$ maka dikatakan data tersebut distribusinya tidak normal dan dilakukan uji Rank Bertingkat *Wilcoxon*. Semua uji yang dilakukan memiliki *Confident Interval* (CI) sebesar 95% ($\alpha = 0,5$).

Penelitian ini menggunakan kajian kode etik yang berasal dari Komite Etik Fakultas Kedokteran Universitas Islam Indonesia dengan no: 07/Ka.Kom.Et/70/KE/XI/2017. Seluruh data dari penelitian *peer tutoring* akan dirahasiakan oleh peneliti.

Hasil

Peer tutoring dilaksanakan selama 2 pertemuan. *Peer tutoring* dilaksanakan sehari sebelum tutorial yang terjadwal. Pemberian fasilitas berupa fotokopi materi berdasarkan pada referensi yang sudah ada di buku panduan blok. *Peer tutoring* dilaksanakan setelah kegiatan akademik, pelaksanaannya selama 1 jam 30 menit. Pemberian feedback dan materi yang dirasa masih kurang oleh tutor sebaya, diberikan selama 30 menit setelah pelaksanaan *peer tutoring*.

Pada penelitian ini, terdapat dua kelompok, yakni kelompok kontrol dan kelompok perlakuan. Kelompok perlakuan adalah kelompok dengan pemberian *peer tutoring*, sedangkan kelompok kontrol tidak mendapatkan perlakuan sebagaimana dimaksud dalam kelompok perlakuan. Pemilihan sampel pada kelompok kontrol dan perlakuan digunakan total sampling yang berarti keseluruhan populasi menjadi sampel penelitian. Jumlah sampel kontrol pada penelitian ini menggunakan perbandingan kelompok kasus : kelompok kontrol yaitu 1 : 16.

Hasil dari penelitian yang akan dianalisis adalah berupa Nilai rata-rata skenario 6. Nilai rata-rata skenario 6 adalah jumlah nilai pada skenario 6 pertemuan pertama dan kedua pada kelompok kontrol, lalu dibagi dengan jumlah pertemuan tutorial yang terjadwal. Analisis statistik pada penelitian ini menggunakan program statistik dengan menggunakan analisis univariat untuk menilai normalitas data dan analisis bivariat untuk menilai hubungan antara variabel bebas dan terikat.

Analisis univariat dilakukan untuk menggambarkan distribusi frekuensi masing-masing variabel, baik variabel bebas dan variabel terikat. Teknik analisa data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan perhitungan statistik sederhana yaitu persentasi.

Tabel 1. Hasil Analisis Karakteristik Variabel Jenis Kelamin Kelompok Kontrol dan Perlakuan

	Laki Laki	Perempuan	Total
Kelompok Kontrol	7	13	20
Kelompok Perlakuan	10	10	20
Total	17	23	40

Berdasarkan karakteristik jenis kelamin, baik pada kelompok kontrol maupun kelompok perlakuan pada penelitian ini, dari total sampel keseluruhan yakni 40 orang yang terlibat sebagai subjek penelitian, didapatkan frekuensi jenis kelamin perempuan lebih besar daripada frekuensi jenis kelamin laki-laki.

Berdasarkan karakteristik jenis kelamin pada kelompok kontrol penelitian ini, dari total jumlah subjek kelompok kontrol keseluruhan (20 subjek penelitian) didapatkan data frekuensi jenis kelamin perempuan lebih banyak dibandingkan frekuensi jenis kelamin laki-laki. (Tabel 1)

Tabel 2. Nilai rata-rata skenario 6 Kelompok Kontrol

	Nilai Rata Rata	Nilai Terendah	Nilai Tertinggi
Kelompok Kontrol	70.75	45.00	85.00
Kelompok Perlakuan	73.25	50.00	95.00

Berdasarkan tabel 2 didapatkan hasil bahwa nilai rata-rata skenario 6 pada kelompok kontrol memiliki nilai minimum yang lebih rendah daripada nilai minimum kelompok perlakuan. Nilai maksimum pada kelompok perlakuan lebih tinggi daripada nilai maksimum pada kelompok kontrol. Nilai mean pada kelompok kontrol memiliki nilai yang lebih rendah daripada nilai mean kelompok perlakuan. Sehingga, dari hasil analisis deskriptif dapat disimpulkan bahwa, kelompok perlakuan memiliki nilai yang lebih baik daripada kelompok kontrol.

Analisis bivariat dilakukan dengan uji Independent *T Test*. Pada penelitian ini analisis terdiri dari 2 tahap. Tahap I yaitu uji untuk mengetahui normalitas data antara masing-masing variabel bebas dan variabel terikat. Dasar penentu normalitas berdasarkan pada signifikan (nilai *p*). Jika distribusi data variabel bersifat normal, maka dilanjutkan tahap II yakni uji

beda 2 mean. Uji beda 2 mean menggunakan jenis analisis statistik parametrik yaitu uji *independent t test* untuk beda 2 mean sampel *independent*.

Sebelum masuk ke dalam tahap II, harus dilakukan terlebih dahulu *Levene's test* (uji hipotesis untuk menguji varian). Jika, nilai signifikansi $<0,05$ maka hasil varian data terdapat perbedaan, sedangkan apabila nilai signifikansi $>0,05$ maka nilai varian data tidak berbeda. Apabila nilai varian berbeda, hasil uji memakai uji *t* tidak berpasangan atau uji Independent *T Test* untuk varian yang tidak berbeda menggunakan *Equal variances assumed* atau pada baris pertama pada tabel *Levene's test*. Sedangkan, jika nilai varian berbeda, hasil uji memakai uji *t* tidak berpasangan atau uji Independent *T Test* untuk varian yang berbeda menggunakan *Equal variances not assumed*. Setelah hasil variansi data keluar, maka dilihatlah interval kepercayaan dan nilai signifikansinya. Jika, nilai $p < 0,05$ dan nilai interval kepercayaan tidak melewati angka nol, maka dapat diambil kesimpulan bahwa hipotesis diterima. Sedangkan apabila nilai $p > 0,05$ dan nilai interval kepercayaan melewati angka nol, maka dapat diambil kesimpulan bahwa hipotesis ditolak. Subjek penelitian berjumlah 40 orang atau berjumlah <50 orang subjek yang terlibat dalam penelitian, artinya peneliti melihat uji normalitas pada kolom signifikansi Shapiro-Wilk. Berdasarkan output *Test of Normality* nilai rata-rata tutorial, diperoleh nilai signifikansi untuk kelompok Kontrol maupun kelompok Perlakuan sebesar 0,123. Karena nilai signifikansi kelompok Kontrol maupun kelompok Perlakuan lebih dari ($>0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa data nilai rata-rata nilai keaktifan tutorial blok 3.2 pada skenario 6 berdistribusi normal.

Berdasarkan hasil diatas yang menunjukkan bahwa data berdistribusi normal, maka peneliti melanjutkan uji hipotesis dengan menggunakan uji *t* tidak berpasangan atau uji Independent *T Test*. Pada *Levene's test* (uji hipotesis untuk menguji varian), nilai signifikansi nya adalah 0,704. Karena nilai $p > 0,005$, maka varian data tidak berbeda. Karena nilai varian berbeda, hasil uji memakai uji *t* tidak berpasangan atau uji Independent *T Test* untuk varian yang tidak berbeda menggunakan *Equal variances assumed* atau pada baris pertama pada tabel *Levene's test*. Angka *significance* pada baris pertama adalah 0,492, dengan nilai *Confident Interval* sebesar 95% adalah antara -9,79 hingga 4,79. Karena nilai $p > 0,05$ dan interval kepercayaan melewati angka nol, kita dapat mengambil kesimpul-

lan “Secara statistik tidak terdapat perbedaan peningkatan nilai keaktifan tutorial skenario 6 pada kelompok kontrol maupun kelompok perlakuan”.

Diskusi

Setelah diterapkan metode pembelajaran peer tutoring pada kelompok eksperimen dan pembelajaran secara konvensional pada kelas kontrol, terlihat bahwa nilai keaktifan tutorial kedua kelompok tersebut berbeda secara deskriptif. Dengan demikian, rata-rata nilai diskusi tutorial pada skenario 6 pada kelompok eksperimen lebih baik dibandingkan dengan rata-rata nilai diskusi tutorial pada skenario 6 pada kelompok kontrol pokok bahasan kejang demam. Berdasarkan hasil dari analisis statistik pada data nilai rata-rata skenario 6, dengan menggunakan uji independent t test diperoleh informasi bahwa hipotesis ditolak. Terjadinya perbedaan hasil belajar siswa tersebut kemungkinan disebabkan oleh adanya beberapa faktor. Faktor-faktor tersebut adalah subjektifitas penilaian tutor, tidak memberikan analisis dan evaluasi terkait hambatan belajar, kepercayaan diri, minat dan motivasi membaca bahan referensi, dan kualitas peer tutoring serta peer tutor.

Bentuk sistem penilaian hasil kinerja diskusi tutorial sering memberikan tantangan-tantangan yang dihadapi oleh tutor pada setiap tutorial berlangsung. Tantangan tersebut adalah prasangka penilai dalam memberikan nilai pada setiap pertemuan tutorial. Tantangan yang sering dihadapi penilai adalah masalah ukuran subyektif atau prasangka subjektif. Prasangka adalah penyimpangan pengukuran yang tidak cermat. Adanya Pelatihan dan kriteria penilaian dalam suatu form penilaian, dapat mengurangi suatu prasangka subjektif dalam penilaian, namun prasangka seringkali masih terjadi. Prasangka tutor/subjektifitas dalam penilaian pada kelompok kontrol dan perlakuan kemungkinan menjadi suatu faktor faktor yang mempengaruhi hasil penelitian.²⁰

Kegiatan belajar sangat berpengaruh oleh beberapa faktor yang saling berhubungan satu sama lainnya. Faktor faktor tersebut adalah faktor internal maupun faktor eksternal. Faktor internal yang mempengaruhi kegiatan belajar dapat diuraikan dalam dua aspek berikut: Aspek Fisiologis dan Aspek Psikologis. Aspek fisiologis yaitu kondisi umum jasmani, dapat mempengaruhi semangat dalam mengikuti diskusi tutorial yang terjadwal. Selain aspek fisiologis aspek psikologis juga dapat

mempengaruhi kuantitas dan kualitas perolehan pembelajaran siswa, seperti kecerdasan, bakat, minat dan motivasi.²¹ Pada penelitian sebelumnya, diberikan sebuah evaluasi pada akhir peer tutoring dan monitoring hasil peer tutoring yang sudah dilakukan setiap pertemuannya. Sehingga, ketika siswa mengalami kesulitan dalam menumbuhkan motivasi belajar, maka tutor sepenuhnya bertanggungjawab dalam memberikan motivasi belajar.²²

Pada akhirnya, hambatan belajar siswa dapat diatasi sedini mungkin. Sedangkan pada penelitian yang saya lakukan, tidak memberikan evaluasi setelah mengikuti peer tutoring, sehingga jika terdapat hambatan internal dalam belajar, saya tidak mengetahui dan juga tidak dapat mengatasi problem tersebut. Prestasi belajar mahasiswa dipengaruhi oleh metode penilaian yang digunakan. Salah satu evaluasi yang paling efektif adalah yang dilakukan oleh mahasiswa sendiri. *Self-assessment* adalah proses dimana mahasiswa memiliki tanggung jawab untuk menilai hasil belajarnya sendiri.²³ Dengan adanya self assessment, mahasiswa dapat memahami kekurangan dan hambatan yang ada saat proses belajar. Sehingga, mahasiswa dapat dengan mudah memperbaiki sehingga hambatan tersebut dapat diatasi sedini mungkin. Evaluasi mengenai hambatan belajar mahasiswa yang tidak terdapat pada penelitian ini kemungkinan menjadi faktor yang mempengaruhi hasil penelitian ini.

Pada penelitian saya, sudah seharusnya diberikan form evaluasi seperti halnya penelitian sebelumnya, untuk mempermudah mahasiswa menggali hambatan yang ada di dalam proses belajarnya. Sehingga, mempermudah mahasiswa untuk memperbaiki apa yang perlu diperbaiki sejak dini.²³

Pada penelitian sebelumnya, faktor eksternal juga dapat mempengaruhi kegiatan belajar diantaranya lingkungan belajar mahasiswa. Lingkungan belajar yang tidak kondusif dapat menjadi hambatan tersendiri dalam proses belajar. Lingkungan yang kurang kondusif saat peer tutoring menjadikan siswa tersebut tidak dapat belajar dengan efektif. Kedua hal tersebut yang menjadikan faktor eksternal yang kemungkinan dapat mempengaruhi kegiatan belajar sehingga berdampak langsung terhadap hasil belajar.²¹

Tujuan utama dari pembelajaran tutorial adalah untuk merangsang keaktifan dan motivasi dalam memahami suatu permasalahan dalam bentuk skenario di saat tutorial. Di dalam penelitian sebelumnya, mengatakan bahwa untuk merangsang keaktifan perlu

adanya kepercayaan diri dari tiap mahasiswa. Sehingga, ketika mahasiswa berani menyampaikan pendapat di depan anggota kelompoknya, akan berdampak pada penilaian proses diskusi tutorial.²⁴

Terdapat hubungan antara kepercayaan diri dengan kecemasan berbicara di depan kelas atau kelompok pada mahasiswa Diploma IV Bidang Pendidik Kelas Aansvullen STIKES "Aisyiyah Yogyakarta". Dalam penelitian ini dinyatakan bahwa mahasiswa yang memiliki keyakinan terhadap kemampuan dirinya dan merasa mampu melakukan segala sesuatu secara mandiri dalam hal ini tidak meragukan kemampuan belajarnya. Maka, dirinya mampu mencapai tujuan dalam hidupnya, dalam hal ini adalah tujuan pembelajarannya.²⁵

Faktor lain yang kemungkinan terjadi pada penelitian ini adalah tingkat kepercayaan diri yang tergolong rendah. Menjadikan bahwa mahasiswa tidak aktif dalam diskusi tutorial. Ketika mahasiswa tidak aktif dalam diskusi tutorial dengan sebab tidak percaya diri, maka hasil akhir berupa nilai keaktifan pun tidak dapat dimaksimalkan oleh masing masing mahasiswa.

Pada seven jump langkah ke 6 adalah belajar mandiri dimana mahasiswa dituntut untuk dapat belajar mandiri. Adanya motivasi belajar yang tinggi, mahasiswa merasa bertanggungjawab atas keberhasilan dalam belajarnya. Nantinya akan berdampak pada kapasitas belajar tanpa bergantung pada bimbingan tutor. Motivasi belajar adalah penggerak psikis di dalam diri seseorang yang menimbulkan proses belajar dan memberi arah pada proses belajar demi mencapai tujuan yang di harapkan. Sehingga, tanpa adanya motivasi belajar yang baik, tidak akan tercapai suatu keberhasilan pembelajaran di saat tutorial.²⁶

Pada penelitian sebelumnya, menyatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi dengan hasil belajar. Mahasiswa yang memiliki motivasi belajar tinggi, tidak akan mudah menyerah untuk meningkatkan prestasinya. Sebaliknya, mahasiswa yang memiliki motivasi belajar rendah atau kurang, dia tidak akan melakukan kegiatan belajar.²⁷ Pada penelitian ini, tidak diberikan form evaluasi terkait dengan motivasi belajar seperti halnya penelitian sebelumnya.²⁷ Faktor motivasi dalam belajar kemungkinan dapat berdampak pada nilai keaktifan diskusi tutorial.

Salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar seseorang adalah minat. Selain itu, semakin tinggi minat baca pada diri seseorang, maka semakin tinggi pula hasil belajar

yang diterimanya, sehingga diharapkan dapat mencapai tujuan belajar optimal.²⁸ Indikator minat membaca meliputi: perasaan senang, pemusatan perhatian, penggunaan waktu, motivasi untuk membaca, emosi dalam membaca, dan usaha untuk membaca.²⁹ Dalam buku psikologi pendidikan, disebutkan bahwa terdapat hubungan yang kuat antara tingginya minat membaca dengan prestasi.²¹

Kurangnya minat membaca pada mahasiswa dapat juga diketahui dari partisipasi mahasiswa di saat tutorial yang sudah terjadwal.²⁹ Pada penelitian sebelumnya, banyak ditemui, mahasiswa yang sulit dan enggan untuk aktif dalam berdiskusi tutorial tentang skenario yang sedang berjalan. Mahasiswa cenderung diam, mereka jarang memberikan kritik, pendapat ataupun idenya. Sedangkan pada penelitian ini, penulis tidak memberikan observasi saat tutorial terjadwal dilaksanakan. Sehingga, tidak dapat dijadikan patokan bahwa kurangnya minat membaca dapat berdampak pada prestasi belajar. Walaupun demikian, kemungkinan adanya minat yang kurang dalam membaca berdampak pada peningkatan keaktifan dalam diskusi tutorial.²⁹

Riwayat nilai belajar yang terdahulu berkorelasi dengan motivasi dan minat belajar siswa. Siswa yang memiliki riwayat nilai hasil belajar yang baik berkorelasi dengan motivasi dan minat membaca yang baik pula, sehingga nantinya berdampak langsung pada hasil belajar yang baik pula.²⁸ Pada penelitian ini, dari 40 orang sampel yang penulis masukkan sebagai subjek penelitian, sekitar 34 orang memiliki riwayat nilai dibawah 70 pada keseluruhan 3 blok sebelumnya. Hal ini, apabila dihubungkan dengan penelitian Slameto, kemungkinan 34 orang dengan riwayat nilai dibawah 70 memiliki motivasi dan minat belajar yang kurang.

Kualitas *peer tutoring* bergantung pada beberapa hal, diantaranya adalah kualitas tutor yakni, kemampuan tutor memotivasi dan menumbuhkan minat siswa dengan menjelaskan materi yang akan dipelajari, kemampuan tutor memberi bantuan berupa pengarahan kepada siswa agar dapat memecahkan masalah dengan baik dan benar, kemampuan tutor mendorong siswa yang diajarkan untuk tidak segan berdiskusi dengan tutor dalam kelompoknya masing-masing, kemampuan dalam menyimpulkan dan menegaskan kembali hal-hal penting yang berkaitan dengan materi yang telah diajarkan.³⁰ Pada penelitian yang saya lakukan, tidak memberikan pengukuran seperti halnya yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya. Kualitas tutor dalam peer tutor-

ing kemungkinan dapat berdampak pada nilai hasil belajar.³⁰

Kesimpulan

Sesuai dengan hasil analisis deskriptif, keberhasilan penerapan model pembelajaran peer tutoring sebagai upaya untuk meningkatkan nilai keaktifan diskusi tutorial. Hal ini ditunjukkan dengan nilai mean, terendah dan nilai tertinggi pada kelompok perlakuan lebih tinggi dibandingkan pada kelompok kontrol.

Sesuai dengan hasil analisis statistik, model pembelajaran peer tutoring tidak memberikan hasil yang signifikan. Hal ini dikarenakan oleh banyak faktor, diantaranya tidak mengevaluasi hambatan belajar, motivasi belajar, dan subjektivitas penilaian tutor.

Rekomendasi dan Saran

Penulis menyadari bahwa penelitian pengaruh peer tutoring pada keaktifan nilai tutorial blok 3.6 (Masalah pada Anak) pada mahasiswa fakultas kedokteran Universitas Islam Indonesia angkatan 2015 masih jauh dari kata sempurna, oleh karena itu, penulis menyarankan beberapa hal terkait hasil penelitian, yaitu:

1. Model pembelajaran peer tutoring dapat digunakan sebagai metode alternatif dalam proses pembelajaran.
2. Bagi peneliti selanjutnya, peer tutoring sebaiknya dilakukan dengan jumlah sampel yang lebih banyak.
3. Bagi peneliti selanjutnya, peer tutoring dapat dilanjutkan dengan menambah pertemuan tatap muka. Sehingga, dapat mewakili keseluruhan proses belajar.
4. Bagi peneliti selanjutnya, peer tutoring dapat dilanjutkan dengan melakukan evaluasi hambatan belajar pada subjek penelitian. Sehingga, tutor sebaya dapat memberikan solusi atas hambatan belajar tersebut.
5. Bagi peneliti selanjutnya, peer tutoring dapat dilanjutkan dengan memberikan motivasi belajar pada subjek penelitian

Daftar Pustaka

1. Fakultas Kedokteran Universitas Islam Indonesia. Program Studi Pendidikan Dokter. 2014. Available at: <http://fk.uui.ac.id/program-pendidikan-dokter> accessed: 30 May 2017
2. Grant, J. What is curriculum? Definition and Standards, Principles of curriculum design, Association for The Study of Medical Edu-

3. Sefton., Dent., Harden. A practical guide for medical teachers. London: Elsevier Churchill Livingstone. 2005. pp. 143,144.
4. Glen S, Wilkie K. Problem-based Learning in Nursing: A New Model For a New Context? London: Macmillan Press LTD. 2000.
5. Harsono. Pengantar Problem Based Learning. Yogyakarta: Universitas Gajah Mada. Ed.2. 2008.
6. Arikunto, Suharsimi. Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan. Jakarta: Bumi Aksara. 2007.
7. Irons A. Enhancing Learning Through Formative Assessment and Feedback. Oxon: Routledge. 2008.
8. Sadler R. Formative Assessment and The Design of Instructional Systems. J.Instructional Science. Netherland: Kluwer Academic. 2009. p.119-44.
9. Black P. The Nature and Value of Formative Assessment for Learning. London: King's College. 2004.
10. Dunn K, Mulvenon S. A Critical Review of research on Formative Assessment. Journal Practical Assessment Research & Evaluation. 2009. 14(7);1-14.
11. Sudjana, Nana. Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar. Bandung: Remaja Rosda. 2005.
12. Hildayati M. Penelusuran Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Prestasi Akademik Mahasiswa Semester I Universitas IBN Khaldun Bogor. Skripsi. Bogor: IPB Press. 2002.
13. Hadi S. Peraturan Rektor Universitas Diponegoro No.209/PER/UN7/2012. Semarang. Universitas Diponegoro. 2012.
14. Nurman A, Ponirin, Yenni N, Pinem MB. Kontribusi Kondisi Ekonomi Orang Tua, Biaya Kost, Motivasi Profesi Terhadap Indeks Prestasi Mahasiswa FPIPS IKIP Medan. Laporan Penelitian. Medan. 2004;6-7.
15. Suryabrata S. Psikologi Pendidikan. Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2002.
16. Alwi M. Pengaruh metode tutor sebaya terhadap motivasi dan prestasi belajar matematika siswa SMA. Tesis. Fakultas Psikologi UGM, Yogyakarta. 2009.
17. Surya M, Amin M. Pengajaran Remedial untuk SPG. Jakarta: Depdikbud. 2004.
18. Djamarah, Bahri S, Zain A. Strategi Belajar Mengajar. Jakarta: Rineka Cipta. 2005;46.
19. Dandavino M, Snell L, Wiseman J. Why medical students should learn how to teach, Medical Teacher. 2007;558-65.
20. John, S. Penilaian Kinerja dan Pengembangan. Jakarta: BPFE. 2006.
21. Muhibbin. Psikologi Belajar. Jakarta: Rajawali Pers. 2013.
22. Muiz. Implementasi Model Pembelajaran Peer Tutoring (Tutor Sebaya) untuk Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas X di MAN Demak dalam Pelajaran Fikih Materi Pokok Zakat Semester

- I Tahun Ajaran 2010/2011. Skripsi. Institut Agama Islam Negeri Walisongo: Semarang. 2011.
23. Yoshanda. Hubungan Self-Assessment Dalam Kelompok Tutorial Dengan Prestasi Belajar Mahasiswa 2011 PSPD UNJA. Naskah Publikasi. Universitas Jambi: Jambi. 2013.
24. Susandi MK. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keberhasilan Pembelajaran Tutorial Pada Mahasiswa Semester II Diploma IV Bidan Pendidik Kelas Reguler STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta. Skripsi. Yogyakarta: Stikes Aisyiyah. 2014.
25. Masdiputri. Hubungan Kepercayaan Diri Dengan Kecemasan Bicara Di Depan Kelas Pada Mahasiswa Diploma IV Bidan Pendidik Kelas Aanvullen STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta. Skripsi. Yogyakarta: Stikes 'Aisyiyah Yogyakarta. 2011.
26. Sardiman. Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar. Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2007.
27. Yulastiani F. Hubungan Motivasi Belajar Dengan Prestasi Belajar Asuhan Kebidanan Persalinan Mahasiswa Semester IV Program Studi D III Kebidanan STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta Tahun Ajaran 2012/2013. Skripsi Yogyakarta: Stikes Aisyiyah Yogyakarta. 2013.
28. Slameto. Belajar & Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya. Jakarta: PT.Rineka Cipta. 2010.
29. Shaleh AR, Wahab MA. Psikologi Suatu Pengantar Dalam Perspektif Islam. Jakarta: Kencana. 2004.
30. Aina H. Penerapan Strategi Pembelajaran Peer Tutor Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika Di Mas Babun Najah Banda Aceh. Skripsi. Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh: Banda Aceh. 2017. 